

atau gangguan pada tulang, otot, dan sendi. Disabilitas terdiri dari tiga jenis, yaitu disabilitas fisik, mental, serta fisik dan mental di mana dalam film *Breathe*, Robin digambarkan mengidap disabilitas fisik.

Film *Breathe* termasuk kategori biografi drama romantis dan ditayangkan di bioskop pada tanggal 13 Oktober 2017. Film *Breathe* menceritakan tentang perjalanan cinta Robin Cavendish (Andrew Garfield), seorang penyandang disabilitas yang hidup tergantung sepenuhnya pada mesin karena menderita penyakit polio dan seorang istri bernama Diana Blacker (Claire Foy) yang selalu menemani di kala susah maupun senang. Hal ini tentu tidak mudah bagi mereka untuk menjalani hidupnya. Berdasarkan data dari IMDb, 2017 film *Breathe* mendapatkan rating rata-rata adalah 7,1/10. Film *Breathe* berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Truly Moving Picture Award 2017 dan memiliki pemeran-pemeran yang tidak kalah hebat seperti Andrew Garfield yang pernah mendapatkan penghargaan sebagai British/Irish Actor of the Year di Oscar 2017 dan Claire Foy sebagai British Artist of the Year.

Kehadiran film bukan hanya sebagai hiburan, tetapi sebagai media komunikasi audio visual yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Film memiliki potensi dalam mempengaruhi khalayaknya berupa dampak positif maupun negatif. Tanpa disadari film menyimpan tanda-tanda yang jarang diketahui maknanya oleh khalayak. Karakter dalam film *Breathe* yang ditampilkan tentu berbeda dengan karakter yang ditampilkan film pada umumnya terutama karakter tokoh istri pada pasangan penyandang disabilitas. Masyarakat mungkin lebih menyadari bahwa

film ini lebih memperlihatkan getirnya perjuangan laki-laki penyandang disabilitas dan mengabaikan sosok seorang istri yang kuat dibalik perjuangan suaminya.

Film *Breathe* mendapat banyak respon positif dari masyarakat dengan perjuangan cinta yang ditampilkan dalam setiap adegan. Film ini berakhir dengan sangat menyentuh hati dan banyak nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas representasi karakter tokoh seorang istri pada pasangan penyandang disabilitas dalam film “Breathe” dengan kajian semiotika dari John Fiske.

I.2 Identifikasi Masalah

Banyak film romantis yang dibuat sepanjang sejarah film hingga akhir abad ke-20. Film romantis mengangkat tema cerita cinta yang memang digemari oleh banyak orang dengan menampilkan cerita yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Rubin (dalam Hendrick dan Hendrick, 1992) cinta adalah suatu sikap yang diarahkan seseorang terhadap orang lain yang dianggap istimewa, yang mempengaruhi cara berfikir, merasa dan bertingkah laku.

Cinta dalam media massa sering ditampilkan dengan sikap maupun perilaku seorang wanita dan pria dewasa, sampai perilaku orang tua dan anaknya. Dalam suatu proses hubungan yang terjadi, masing - masing tokoh memerankan suatu karakter tertentu. Kehadiran tokoh perempuan maupun laki-laki dalam film bisa nilai secara positif maupun negatif. Perempuan dengan karakter feminim yang terbentuk, baik karena lingkungan sosial ataupun media selalu menjadi hal yang diperbincangkan. Perempuan seringkali dianggap sebagai karakter yang lemah,

pasif dan emosional, berbeda dengan pria yang digambarkan sebagai seorang pemimpin yang kuat. Thornham (1999: 14) dalam buku *Feminist Film Theory* mengatakan bahwa sejak awal kemunculan film, kehadiran perempuan di dalam dunia film terlupakan. Dari dulu perempuan diberikan peran yang berkisar pada ketertarikan fisik dan area seksualitas. karakter yang dibuat lemah, tidak berdaya dan sangat tergantung dengan laki- laki (Thornham, 1999). Namun ada juga yang menggambarkan secara berbeda seperti karakter tokoh dalam film *Breathe*.

Tema cerita cinta dalam film diangkat dari sebuah realitas yang terjadi dalam masyarakat. Dalam film *Breathe*, komponen cinta digambarkan melalui pasangan suami istri seperti yang dikatakan oleh Sternberg (1998) bahwa cinta memiliki tiga komponen yakni keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*), dan komitmen (*commitment*). Tokoh pria diperankan oleh Andrew Garfield sebagai Robin Canvendish dan digambarkan sebagai sosok yang kuat hingga bisa bertahan hidup dan menikmati sisa-sisa hidupnya. Sedangkan, tokoh wanita diperankan oleh Claire Foy sebagai Diana Blacker dan digambarkan sebagai sosok istri yang kuat, tidak pantang menyerah dan selalu menyemangati suaminya saat berada di titik tersulit dalam kehidupan mereka.

Film *Breathe* menceritakan tentang kisah hidup Robin Canvendish yang mengidap disabilitas fisik yaitu kondisi yang disebabkan oleh kehilangan atau gangguan pada fisik seseorang untuk menggunakan anggota tubuhnya dengan efektif (Hardman, 2002). Tentu tidak mudah bagi seorang istri yang memiliki suami penyandang disabilitas. Hendriani (2015: h.52) dalam jurnalnya mengatakan bahwa banyak yang harus dipertaruhkan dalam kehidupan sang istri,

seperti harus memenuhi kebutuhan finansial keluarga, mendukung suami dalam melewati masa-masa sulit setelah kondisi fisik yang berubah. Seorang istri juga harus mampu menjadi ibu dan mendidik anak-anak, serta mengurus segala urusan rumah tangganya. Hal tersebut akhirnya membuat istri harus mampu menyelesaikan persoalan dan mengambil keputusan dalam keluarganya, serta membesarkan anaknya seorang diri.

Seorang istri idealnya bisa mendampingi suaminya dalam keadaan apapun walaupun tidak semuanya begitu. Artikel yang dimuat di Hukumonline.com (2018) menghasilkan data yang diperoleh dari Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung (Badilag MA), pada tahun 2017 tercatat totalnya sebanyak 415.848 perkara dan perceraian paling banyak diinginkan pihak istri dengan alasan faktor kurangnya komunikasi yang menimbulkan rasa ketidakcocokan, korban KDRT, ekonomi, perselingkuhan dan keluarga yang tidak harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa istri mempunyai pilihan untuk melanjutkan hubugannya atau mengakhiri hubungan dengan alasan-alasan tertentu. Namun, film *Breathe* yang diangkat dari kisah nyata ini menggambarkan karakter yang berbeda di mana seorang istri mampu untuk bertahan hidup dengan kondisi suaminya yang disabilitas bahkan ia menyemangati suaminya agar tetap bertahan hidup demi membesarkan anak mereka.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, maka pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Film *Breathe* merepresentasikan karakter tokoh seorang istri pada pasangan penyandang disabilitas ?”

I.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa bagaimana film *Breathe* merepresentasikan karakter tokoh seorang istri pada pasangan penyandang disabilitas melalui gambar, karakter, perilaku, dan sebagainya dengan pendekatan analisis semiotika John Fiske.

I.5 Kegunaan Penelitian

1) kegunaan akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kontribusi keilmuan pada literatur komunikasi khususnya dalam hal representasi karakter tokoh istri penyandang disabilitas, serta berguna sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa/I Ilmu Komunikasi yang ingin meneliti tentang film sebagai salah satu dari media komunikasi massa dan kajian semiotika.

2) kegunaan praktis

Untuk menambah wawasan sosial pada masyarakat dan mentransfer nilai-nilai kepada pembaca dan penonton tentang makna karakter tokoh istri penyandang disabilitas melalui film *Breathe*.

I.6 Sistematika Penelitian

Sistematika dari penelitian ini mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini akan terdiri dari enam bab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II, objek penelitian menjelaskan dan mendeskripsikan secara jelas mengenai film *Breathe*, antara lain penjelasan mengenai film tersebut secara general, rumah produksi, sinopsis, serta karakter-karakter yang ada di dalamnya.

BAB III, tinjauan pustaka, bagian ini memuat landasan teori atau konsep-konsep dasar sebagai acuan pemikiran dalam pembahasan dan dasar analisis mengenai masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini.

BAB IV, metodologi penelitian yang berisi penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, sumber data, teknik pengumpulan data, unit analisis, keabsahan data dan analisis isi.

BAB V, hasil dan pembahasan, yaitu penjelasan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan dari hasil yang diperoleh oleh peneliti.

BAB VI, kesimpulan dan saran yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, beserta kritik dan saran yang bermanfaat bagi para pembaca.